

Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan di Lembaga Pendidikan Nonformal

Delyra Ifanary^{1*}, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaporan keuangan, mengidentifikasi hambatan pengendalian internal, serta menilai efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dalam mendukung akurasi laporan keuangan pada Lembaga Pendidikan Nonformal BBC English Training Specialist Cilegon. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang masih dilakukan pencatatan manual berbasis kwitansi fisik dan laporan kas harian yang dicatat menggunakan Microsoft Excel sederhana yang berpotensi menimbulkan keterlambatan penyusunan laporan, kesalahan pencatatan, serta ketidaksesuaian antara saldo kas dan catatan administrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan utama kepala lembaga dan staf administrasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal belum berjalan optimal, terutama pada aspek aktivitas pengendalian dan pemantauan. SOP keuangan telah tersedia, namun belum dijalankan secara konsisten; staf administrasi merangkap sebagai pemegang kas sehingga tidak terdapat pemisahan tugas; bukti transaksi sering terlambat atau tidak lengkap; serta rekonsiliasi tidak dilakukan secara rutin. Berdasarkan kerangka COSO, ditemukan bahwa lemahnya implementasi komponen aktivitas pengendalian dan pemantauan menjadi penyebab utama rendahnya akurasi laporan keuangan. Penelitian ini menegaskan perlunya penerapan sistem pencatatan digital, peningkatan kedisiplinan staf dalam menjalankan SOP, serta penguatan monitoring untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan lembaga.

Kata kunci

Akurasi Laporan; COSO; Lembaga Pendidikan Nonformal; Pelaporan Keuangan; Pengendalian Internal

Abstract

This study aims to analyze the financial reporting process, identify internal control barriers, and assess the effectiveness of the internal control system implementation in supporting the accuracy of financial reports at the BBC English Training Specialist Cilegon Non-Formal Education Institution. This research is motivated by the condition

Korespondensi
Delyra Ifanary
delyraifanary310@gmail.com

where manual recording is still carried out based on physical receipts and daily cash reports recorded using a simple Microsoft Excel, which has the potential to cause delays in report preparation, recording errors, and discrepancies between cash balances and administrative records. This study uses a descriptive qualitative approach through interviews, observation, and documentation, with key informants, namely the head of the institution and financial administration staff. The results show that the implementation of internal control is not yet optimal, especially in the aspects of control and monitoring activities. Financial SOPs are available but have not been implemented consistently; administrative staff also serve as cash holders, resulting in a lack of segregation of duties; transaction evidence is often late or incomplete; and reconciliations are not conducted routinely. Based on the COSO framework, it was found that weak implementation of control and monitoring activity components is the main cause of the low accuracy of financial reports. This study emphasizes the need for the implementation of a digital recording system, increasing staff discipline in implementing SOPs, and strengthening monitoring to improve the effectiveness of internal control and the quality of the institution's financial reporting.

Keywords

Reporting Accuracy; COSO; Non-Formal Educational Institutions; Financial Reporting; Internal Control

Pendahuluan

Pelaporan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga. Melalui laporan keuangan yang disusun secara tepat waktu dan akurat, pengelolaan sumber daya dapat dipertanggungjawabkan sekaligus menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan (Mahmudi, 2011). Laporan keuangan yang andal juga berperan dalam membangun kepercayaan publik terhadap suatu lembaga. Pada konteks lembaga pendidikan nonformal, sistem pelaporan yang masih dilakukan secara manual cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan pemantauan dibandingkan sistem terkomputerisasi. Kondisi ini semakin terasa ketika volume transaksi operasional cukup besar, sehingga konsistensi pengendalian internal menjadi kebutuhan penting untuk menjaga keakuratan dan ketepatan informasi keuangan.

Untuk memastikan laporan keuangan tersaji secara berkualitas, lembaga perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Berdasarkan kerangka COSO pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (COSO, 2023). Penerapan kelima komponen tersebut secara konsisten dapat membantu lembaga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, kecurangan, dan ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan kondisi keuangan aktual. Pengendalian internal yang berjalan dengan baik berperan penting dalam mendukung keandalan laporan keuangan (Fitri, Kurniawan Subagja and Hakim, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh (Dahlan *et al.*, 2024) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik pada lembaga pendidikan harus didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal pada lembaga pendidikan nonformal masih menghadapi kendala signifikan. Lembaga pendidikan nonformal umumnya masih menggunakan sistem pencatatan manual berbasis buku kas atau excel, sehingga rentan mengalami keterlambatan pelaporan, kesalahan input, serta ketidaksesuaian saldo kas (Rahmawati, 2022). Lemahnya dokumentasi transaksi dan ketidakkonsistenan penerapan SOP menjadi penyebab utama kurang efektifnya pengendalian internal pada lembaga nonformal (Wulandari, 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh (Sahri, Afrida and Hidayat, 2023) yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan non-profit yang masih menggunakan pencatatan manual memiliki risiko tinggi terhadap ketidaktepatan laporan dan lemahnya pengendalian internal.

Selain itu, sistem pencatatan manual dalam proses akuntansi meningkatkan risiko human error, keterlambatan penyusunan laporan, serta ketidaksesuaian saldo kas akibat proses input ulang yang tidak terotomatisasi (Jannah *et al.*, 2024). Penelitian ini menegaskan bahwa lembaga yang belum menggunakan sistem digital terintegrasi cenderung menghadapi berbagai kendala dalam akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan. Penggunaan sistem pelaporan manual secara berkelanjutan berpotensi menimbulkan ketidaktepatan data dan menghambat efektivitas pengendalian internal.

Penelitian terkini juga memperkuat gambaran tersebut bahwa penerapan SOP yang tidak konsisten berpengaruh langsung terhadap kualitas pengendalian internal (Setiyaviani and Julian, 2023). Sementara itu, temuan oleh (Nababan and Muktiadji, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan pencatatan manual berpotensi terjadinya kesalahan penginputan dan menurunkan akurasi laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pada lembaga pendidikan nonformal masih menjadi isu yang relevan untuk diteliti lebih mendalam.

Fenomena serupa terjadi pada lembaga pendidikan nonformal di Kota Cilegon yang menjadi lokasi penelitian ini. Proses pelaporan keuangan masih dilakukan menggunakan microsoft excel tanpa dukungan sistem digital terintegrasi. Kondisi ini sering menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan, terjadinya selisih kas, serta penggunaan dana pribadi sementara ketika kas operasional tidak mencukupi. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian internal pada lembaga belum berjalan secara efektif, terutama dalam aspek aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan antara pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan (Putri and Anggraini, 2023; Marija *et al.*, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sektor bisnis dan pemerintahan dengan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, kajian mengenai pengendalian internal pada lembaga pendidikan nonformal dengan pendekatan kualitatif masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan research gap yang penting untuk diteliti lebih mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan dalam proses pelaporan keuangan dan sejauh mana efektivitas penerapan sistem tersebut dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan pada lembaga pendidikan nonformal. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada konteks dan pendekatan yang digunakan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak difokuskan pada sektor pemerintahan atau perusahaan dengan metode kuantitatif, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan lima komponen sistem pengendalian internal menurut (COSO, 2023) dalam konteks lembaga pendidikan nonformal menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pengendalian internal secara nyata di lapangan, serta menjadi kontribusi baru dalam pengembangan literatur akuntansi, khususnya terkait sistem pengendalian internal dan akurasi laporan keuangan pada lembaga pendidikan nonformal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap proses pelaporan keuangan dan implementasi pengendalian internal sebagaimana terjadi secara nyata di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif dengan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilakukan pada Lembaga Pendidikan Nonformal BBC *English Training Specialist* Cilegon, beralamat di Jl. Sastradikarta No. 4, Kota Cilegon, Banten. Pemilihan objek dilakukan secara purposif karena lembaga tersebut masih menerapkan sistem pelaporan keuangan secara manual, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober hingga November 2025 dengan jadwal pengamatan yang dilakukan secara berulang agar memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaporan keuangan yang berlangsung.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pencatatan keuangan serta wawancara dengan pihak yang terkait dalam pengelolaan keuangan. Sementara itu, data

sekunder diperoleh dari dokumen keuangan lembaga seperti laporan kas harian, laporan keuangan bulanan, bukti pengeluaran, bukti kas operasional, dan pedoman prosedur keuangan.

Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pelaporan keuangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala lembaga dan staf administrasi keuangan. Kepala lembaga berperan sebagai penentu kebijakan dan pengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Sementara itu, staf administrasi keuangan bertanggung jawab atas pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta pengelolaan dokumen keuangan, dan pada praktiknya juga merangkap sebagai pengelola kas operasional. Pemilihan kedua informan ini dinilai tepat karena keduanya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaporan keuangan serta penerapan sistem pengendalian internal di lapangan.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan daftar periksa (*checklist*) yang merujuk pada lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (COSO, 2023). Instrumen ini digunakan untuk menilai kesesuaian prosedur pelaporan keuangan yang diterapkan oleh lembaga. Setiap komponen digunakan sebagai dasar dalam menilai kesesuaian prosedur pelaporan keuangan yang diterapkan oleh lembaga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber melalui perbandingan hasil observasi, hasil wawancara dari tiga informan, dan bukti dokumen keuangan. Triangulasi ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh kredibel dan mencerminkan kondisi aktual pelaporan keuangan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pendidikan Nonformal *BBC English Training Specialist* Cilegon yang berlokasi di Jl. Sastradikarta No.4, Kota Cilegon, Banten. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pencatatan keuangan di lembaga tersebut masih dilakukan secara manual melalui laporan kas harian yang dicatat menggunakan Microsoft Excel. Proses pencatatan belum didukung oleh sistem digital terintegrasi berbasis web yang memungkinkan pencatatan dan rekapitulasi data secara otomatis. Pada praktiknya, pencatatan masih sangat bergantung pada input manual, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan penyusunan laporan, kesalahan pencatatan, serta ketidaksesuaian antara saldo kas fisik dan laporan keuangan bulanan.

A. Proses Pelaporan Keuangan di BBC Cilegon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaporan keuangan di BBC Cilegon masih dilakukan secara manual melalui kwitansi fisik dan laporan kas harian yang dicatat menggunakan *microsoft excel*. Pencatatan dilakukan setiap kali transaksi terjadi, sedangkan rekap harian, mingguan, dan bulanan baru disusun pada akhir periode. Ketiadaan sistem digital terintegrasi menyebabkan setiap transaksi harus diinput ulang ke dalam beberapa format dokumen, sehingga meningkatkan risiko kesalahan input dan keterlambatan penyusunan laporan. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Wulandari, 2021; Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem manual masih menjadi penyebab utama keterlambatan laporan serta ketidaktepatan saldo kas pada lembaga pendidikan nonformal.

Selain itu, format excel yang digunakan memang telah memiliki template baku, namun input data tetap dilakukan secara manual sehingga tidak ada fitur otomatis yang membantu proses validasi data atau auto-rekap. Proses penyusunan laporan menjadi lebih lama dan tetap memiliki risiko human error yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Jannah *et al.*, 2024), yang menjelaskan bahwa sistem pencatatan manual tanpa digitalisasi cenderung memperlambat proses penyusunan laporan dan meningkatkan potensi ketidaksesuaian data.

B. Hambatan dalam Proses Pelaporan dan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga, diperoleh informasi bahwa proses pelaporan keuangan selama ini masih sangat bergantung pada kedisiplinan staf administrasi dalam mengelola bukti transaksi dan menyusun

laporan. Kepala lembaga menjelaskan bahwa keterlambatan penyerahan dokumen transaksi sering terjadi karena beban operasional yang cukup tinggi, sehingga laporan bulanan tidak selalu dapat diselesaikan tepat waktu.

Wawancara dengan staf administrasi keuangan menguatkan temuan tersebut. Staf menjelaskan bahwa perangkapan tugas menjadi salah satu faktor utama terhambatnya proses pencatatan. Selain mencatat transaksi dan menyusun laporan, staf juga menangani layanan pelanggan, administrasi akademik, pendaftaran peserta, serta berbagai kebutuhan operasional lainnya. Beban pekerjaan yang tinggi membuat pencatatan sering tertunda, terutama saat jam layanan sedang sibuk. Pada praktiknya, bukti transaksi harian kadang baru dapat direkap setelah jam operasional berakhir atau menjelang akhir minggu ketika beban kerja lebih ringan. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, dan selisih kas sering baru teridentifikasi pada saat rekonsiliasi bulanan.

Selain faktor beban kerja, hambatan juga muncul dari aspek ketidakteraturan pengumpulan dokumen dan keterbatasan prosedur pencatatan yang digunakan. Human error menjadi kendala yang paling sering ditemukan, seperti salah input angka, salah klasifikasi transaksi, tidak tersimpannya bukti transaksi, hingga terjadinya duplikasi pencatatan. Perangkapan tugas antara fungsi administrasi, pelayanan, akademik, dan pencatatan transaksi juga menyebabkan staf tidak dapat melakukan rekonsiliasi secara rutin. Ketidakteraturan ini membuat proses pengecekan silang tertunda sehingga laporan keuangan sulit mencerminkan kondisi aktual secara real-time.

Temuan wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pelaporan keuangan di BBC Cilegon tidak hanya berasal dari sistem manual yang digunakan, tetapi juga dari faktor manusia, disiplin kerja, dan struktur tugas yang belum optimal. Kondisi ini konsisten dengan temuan (Jannah *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa keterlambatan pengumpulan dokumen, tidak adanya standar baku dalam pencatatan, serta beban kerja administratif yang tinggi berkontribusi pada meningkatnya risiko kesalahan dan ketidaktepatan laporan keuangan. Hambatan ini juga terkait dengan landasan teori pengendalian internal, khususnya pada aspek aktivitas pengendalian dan pemantauan yang memerlukan prosedur yang konsisten, pemisahan tugas yang memadai, serta evaluasi berkala agar proses pelaporan keuangan dapat berjalan efektif (COSO, 2023).

C. Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

Analisis penerapan pengendalian internal pada BBC Cilegon berdasarkan lima komponen kerangka COSO menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang ada belum berjalan secara optimal. Pada aspek lingkungan pengendalian, lembaga sebenarnya telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) keuangan sebagai pedoman pelaksanaan pencatatan dan pengelolaan transaksi. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi SOP masih belum konsisten. Beberapa prosedur mengenai pengarsipan, otorisasi transaksi, serta pemisahan tugas belum dijalankan sepenuhnya sehingga melemahkan fondasi pengendalian internal sejak tahap awal.

Pada aspek penilaian risiko, lembaga belum memiliki mekanisme formal untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait proses pelaporan keuangan. Risiko-risiko seperti kesalahan input, kehilangan dokumen transaksi, keterlambatan pelaporan, serta selisih kas belum dipetakan dan dikendalikan secara sistematis. Tidak adanya proses penilaian risiko menyebabkan lembaga tidak memiliki strategi pengendalian yang memadai untuk mencegah atau mengurangi potensi kesalahan.

Komponen aktivitas pengendalian juga belum diterapkan secara efektif. Tidak terdapat pembagian tugas yang jelas antara pencatatan, pemegang kas, dan verifikasi transaksi. Seluruh fungsi keuangan masih berpusat pada staf administrasi, yang juga menangani berbagai tugas lain seperti layanan pelanggan dan administrasi akademik. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan memperbesar kemungkinan terjadinya selisih kas. Selain itu, prosedur rekonsiliasi tidak dilakukan secara rutin; proses rekonsiliasi umumnya baru dilakukan pada akhir bulan sehingga kesalahan baru teridentifikasi setelah melewati rentang waktu yang cukup panjang. Sistem pencatatan manual yang masih digunakan juga memperbesar potensi human error karena tidak didukung fitur otomatis seperti validasi data atau auto-rekap.

Pada aspek informasi dan komunikasi, penggunaan sistem manual menyebabkan arus informasi berjalan lambat. Data keuangan tidak dapat diperoleh secara real-time karena staf harus melakukan input ulang dari kwitansi fisik ke excel.

Kondisi ini memperlambat proses penyusunan laporan dan menghambat kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan cepat berdasarkan kondisi keuangan terkini.

Pada komponen pemantauan, tidak ditemukan adanya mekanisme monitoring yang terstruktur atau evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan hanya dilakukan secara sederhana melalui pengecekan dokumen tanpa adanya evaluasi menyeluruh mengenai kepatuhan terhadap SOP dan efektivitas pengendalian. Minimnya proses pemantauan menyebabkan berbagai kelemahan dalam proses pencatatan dan pelaporan tidak teridentifikasi sejak awal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori (COSO, 2023) yang menekankan bahwa efektivitas pengendalian internal memerlukan penerapan yang konsisten pada kelima komponennya, termasuk pemisahan tugas, prosedur pengendalian yang jelas, dan pemantauan berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Edy, Marsono and Sri Haryanti, 2022) yang menegaskan bahwa kelemahan implementasi SOP serta kurangnya evaluasi rutin menjadi faktor utama penyebab ketidakefektifan pengendalian internal pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengendalian internal di BBC Cilegon masih perlu diperkuat pada seluruh aspek COSO agar proses pelaporan keuangan dapat berjalan lebih efektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Efektivitas Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan

Efektivitas pengendalian internal di BBC Cilegon masih tergolong rendah apabila ditinjau dari beberapa indikator utama, seperti ketepatan waktu penyusunan laporan, akurasi data transaksi, kelengkapan bukti pendukung, konsistensi penerapan SOP, serta pelaksanaan rekonsiliasi. Laporan bulanan sering diselesaikan terlambat karena pengumpulan dokumen tidak dilakukan secara teratur, sementara selisih kas masih ditemukan pada beberapa periode dan baru teridentifikasi ketika rekonsiliasi dilakukan pada akhir bulan. Selain itu, sebagian bukti transaksi tidak lengkap atau diserahkan melewati batas waktu yang ditentukan, sehingga laporan keuangan tidak mampu mencerminkan kondisi aktual secara menyeluruh.

Jika dikaitkan dengan kerangka COSO, kelemahan tersebut menunjukkan bahwa beberapa komponen pengendalian internal belum berjalan secara optimal (COSO, 2023). Komponen aktivitas pengendalian lemah karena tidak adanya pemisahan tugas yang jelas serta prosedur rekonsiliasi yang tidak dilakukan secara berkala. Komponen informasi dan komunikasi juga belum efektif karena pencatatan manual menyebabkan arus informasi lambat dan rentan terhadap kesalahan input. Selain itu, komponen pemantauan belum dilaksanakan secara memadai karena lembaga tidak memiliki mekanisme evaluasi berkala untuk menilai kepatuhan terhadap SOP atau efektivitas prosedur yang telah ditetapkan. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal belum mampu memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2021; Nababan and Muktiadji, 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan pencatatan manual serta lemahnya aktivitas pengendalian berdampak langsung pada rendahnya kualitas laporan keuangan pada lembaga pendidikan nonformal. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa ketidakteraturan dokumen, keterlambatan rekonsiliasi, serta tidak konsistennya pelaksanaan prosedur menjadi faktor utama yang menghambat keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa upaya peningkatan akurasi laporan keuangan tidak dapat dicapai tanpa pengendalian internal yang kuat dan dijalankan secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan BBC Cilegon belum mampu mendukung proses pelaporan keuangan secara efektif. Kelemahan pada aspek aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan sistem pencatatan melalui digitalisasi, pemisahan tugas, serta tata kelola dokumentasi yang lebih terstruktur sangat diperlukan agar laporan keuangan dapat disusun secara lebih andal dan sesuai kebutuhan lembaga.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan pada BBC *English Training Specialist* Cilegon masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pencatatan dan pelaporan

keuangan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan tingginya potensi human error, keterlambatan penyusunan laporan, serta ketidaksesuaian saldo kas. Proses pencatatan membutuhkan input manual tanpa dukungan sistem otomatis, sementara beban kerja staf administrasi yang merangkap berbagai tugas operasional menyebabkan pencatatan dan rekonsiliasi tidak dapat dilaksanakan secara rutin. SOP keuangan yang telah disusun belum diterapkan secara konsisten, dan pemantauan hanya dilakukan pada akhir periode tanpa evaluasi menyeluruh terhadap kesalahan berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, khususnya pada aspek aktivitas pengendalian, pemantauan, dan penilaian risiko, masih tergolong rendah sehingga belum mampu memastikan keandalan laporan keuangan secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada BBC Cilegon. Lembaga perlu menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, baik melalui penyempurnaan penggunaan excel maupun dengan mempertimbangkan penerapan aplikasi digital yang dapat meminimalkan risiko kesalahan input dan mempercepat proses pelaporan. Selain itu, pemisahan fungsi antara pencatatan dan tugas operasional perlu diperkuat agar rekonsiliasi dapat dilakukan secara berkala. Disiplin dalam pengumpulan bukti transaksi serta konsistensi penerapan SOP juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keteraturan alur pelaporan. Terakhir, lembaga diharapkan melakukan monitoring secara berkelanjutan dan mengevaluasi kesalahan yang berulang agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta tepat waktu.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada BBC English Training Specialist cabang Kota Cilegon atas kerjasama dan dukungannya.

Daftar Pustaka

COSO (2023) *Internal Control - Integrated Framework*, COSO. Available at: <https://www.coso.org/guidance-on-ic>.

Dahlan *et al.* (2024) 'Financial Management Audits for School Quality Improvement in Indonesia: A Comprehensive Literature Review', *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(1), pp. 174–184. Available at: <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i1.9556>.

Edy, I.C., Marsono, S. and Sri Haryanti, S. (2022) 'Prediction Orientation: The Role of Good School Governance and Internal Control Systems in Moderating the Influence Between Proactive Fraud Audits on Fraud Prevention', *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(1), pp. 036–044. Available at: <https://doi.org/10.54951/ijtar.v3i1.148>.

Fitri, Y., Kurniawan Subagja, I. and Hakim, A. (2024) 'Implementasi Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan dalam Mendukung Keandalan Pelaporan Keuangan: Studi Kasus Pada Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023', *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), pp. 1079–1087. Available at: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1058>.

Jannah, M. *et al.* (2024) 'Internal Controls in the System Accounting Information', *West Science Accounting and Finance*, 2(02), pp. 163–173. Available at: <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1064>.

Mahmudi, M. (2011) *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.

Marija *et al.* (2024) 'Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi Terhadap Nilai Laporan Keuangan (Studi Pada Puskesmas Kabupaten Sambas)', *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/h3ab4w85>.

- Nababan, S.M. and Muktiadji, N. (2022) 'Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp. 161–170. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1268>.
- Putri, D. and Anggraini, T. (2023) 'Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Proses Akuntansi pada Organisasi Nonformal', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* [Preprint].
- Rahmawati, S. (2022) 'Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1).
- Sahri, Y., Afrida, A. and Hidayat, R. (2023) 'Internal Control System for Guidance Donation Receivables As an Effort of Performance Improvement in Non-Profit Organizations', *Jurnal Ekonomi*, 12(3).
- Setiyaviani, S.P.A. and Julian, L. (2023) 'Evaluasi Lingkungan Pengendalian dengan Kerangka Pengendalian Internal COSO di KPP Pratama Jakarta Pesangrahan', *Owner*, 7(4), pp. 3350–3364. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1674>.
- Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, T. (2021) 'Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mendukung Akurasi Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 9(2), pp. 64–73.